

ANALISIS ATAS JUMLAH WAJIB PAJAK DAN EFEKTIVITAS *SELF ASSESSMENT SYSTEM* YANG MEMPENGARUHI REALISASI PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN

(Studi Kasus Pada Kantor Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cicadas Tahun 2014-2018)

Pembimbing:
Dr. Inta Budi Setya Nusa, S.E., M.Ak

Oleh:
Dona Arica
21115148

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
E-mail: arica_dona@yahoo.com

ABSTRACT

This research was conducted at the Cicadas Pratama Tax Office 2014-2018. This phenomenon occurred in 2016-2017, when the taxpayer increased and the effectiveness of the self-assessment system increased, the realization of income tax receipts at the tax service office decreased.

This study aims to determine how much influence the number of taxpayers and the effectiveness of the self assessment system on income tax receipts at the Cicadas Pratama Tax Service Office for the 2014-2018 period. The data collection method used in this study is nonprobability sampling that is saturated sample. The number of samples used in this study were 60 monthly tax revenue reports.

The results showed that there was a positive influence between taxpayers on realization of admission of income tax that is equal to 9.42%, and the effectiveness of the self assessment system has a positive effect on realization of admission of income tax that is equal to 29.48%.

Keywords: Number of Taxpayers, Self Assessment System, Realization of Admission of Income Tax

I. PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang Masalah

Negara Indonesia merupakan Negara berkembang yang terus melakukan pembangunan nasional. Dalam pelaksanaan pembangunan, pajak mempunyai peranan penting karena pajak merupakan sumber pendapatan Negara yang membiayai pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan (Sumarsan, 2013:5). **Pajak merupakan** iuran kepada negara yang dapat dipaksakan yang terutang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan (Waluyo, 2013:2).

Penerimaan pajak merupakan semua penerimaan Negara yang berasal dari Pajak Penghasilan (PPH), Pajak Pertambahan Nilai

(PPN), Pajak Penjualan atas barang mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), cukai, dan pajak lainnya (Sakti Nufansa Wira, 2015:4). Dari berbagai penerimaan pajak yang ada di Indonesia salah satunya adalah penerimaan pajak penghasilan, Pajak penghasilan merupakan pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima yang dapat dikenakan secara berkala dan berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu dalam suatu tahun pajak (Siti Resmi, 2016:74).

Penerimaan pajak penghasilan selalu meningkat dari 2014-2016 akan tetapi pada tahun 2017 PPh non migas terlihat mengalami penurunan, yakni -5,27% dari yang sebelumnya Rp 630 triliun pada 2016 menjadi Rp 596 triliun

pada 2017 (Dirjen Pajak Robert Pakpahan, 2017).

Penerimaan pajak penghasilan dipengaruhi oleh jumlah wajib pajak. Semakin banyak jumlah wajib Pajak terdaftar, semakin banyak pula orang yang akan membayar pajak ke kas negara dan diharapkan akan mampu untuk meningkatkan penerimaan pajak, maka sangat dibutuhkan partisipasi dan kesadaran penuh dari masyarakat untuk membayar pajak secara sukarela (Siti Kurnia Rahayu, 2010:50). Wajib pajak merupakan orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan termasuk membayar pajak (Gunadi, 2013: 7).

Fenomena lainnya ditemukan pada KPP Pratama Cicadas yang pada tahun 2014-2018 jumlah wajib pajak terdaftarnya selalu bertambah dan penerimaan pajak penghasilannya pada tahun 2014-2016 dan tahun 2017-2018 pun mengalami peningkatan, akan tetapi realisasi penerimaan pajak penghasilan pada tahun 2017 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2016, hal ini disebabkan karena masih banyak wajib pajak yang tidak melaksanakan kewajibannya membayar pajak (Seksi Pengolahan Data dan Informasi KPP Cicadas Laela Wulandari, 2019).

Penerimaan pajak juga dipengaruhi oleh *self assessment system*. Mekanisme penerapan *self assesment system* dapat didukung dengan diterapkannya pelaporan SPT dengan baik. Keadaan ini secara otomatis akan mendidik dan menumbuhkan kepedulian dan kesadaran pentingnya membayar pajak, secara otomatis pula penerimaan pajak dari sektor ini cenderung meningkat secara tajam, maka harus diadakannya penyuluhan pelaporan SPT dan sosialisasi kepada wajib pajak (Judisseno, 2001:178). *Self assesment system* merupakan suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada wajib pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya (Siti Kurnia Rahayu, 2017:111).

Adapun dari tahun 2014-2018 SPT Masa Pajak Penghasilan di KPP Pratama Cicadas memang mengalami peningkatan setiap tahun begitupun dengan penerimaan pajak penghasilan yang meningkat pada tahun 2014-2016 dan tahun 2017-2018 tetapi saat pelaporan SPT meningkat,

penerimaan pajak penghasilan ditahun 2017 justru lebih kecil dibanding dengan tahun 2016. Mengetahui hal ini Seksi Pengolahan Data dan Informasi KPP Pratama Cicadas menyebutkan bahwa *self assessment system* masih belum optimal dikarenakan saat pelaporan SPT wajib pajak masih ada yang menghindari, ada yang mengecilkan pajak untuk dibayar, dan masih ada yang belum mengetahui cara melapor (Laela Wulandari, 2019).

Penelitian sebelumnya oleh Rima Naomi Pangemanan (2013) menyimpulkan bahwa Jumlah wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Begitu juga penelitian dari Sanjaya An Umillah (2016) mengatakan bahwa *self assessment system* berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang dan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai jumlah wajib pajak, *self assessment system* dan penerimaan pajak penghasilan, maka dari itu penulis mengangkat judul “**Analisis Atas Jumlah Wajib Pajak dan Efektivitas Self Assessment System Yang Mempengaruhi Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan**”.

1.3 Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2017:35) Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan masalah-masalah yang telah teridentifikasi tersebut, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Seberapa besar pengaruh Jumlah Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.
- 2) Seberapa besar pengaruh *Self Assesment System* terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian menurut Kothari (2008) adalah untuk mengetahui dan menguji sebuah pernyataan prediksi yang menghubungkan independent variabel terhadap dependent variable, yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh Jumlah Wajib Pajak dan *Self Assesment System* terhadap Realisasi Penerimaan Pajak.

1.4.2 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Jumlah Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Self Assessment System* terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Jumlah Wajib Pajak

2.1.1.1 Pengertian Jumlah Wajib Pajak

Menurut Gunadi (2013: 7) definisi Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan termasuk membayar pajak. Dan menurut Yustinus Prastowo, Agus Priyatna, dan Yosep E.Nugraha, (2011:190) Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayaran pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan..

2.1.1.2 Indikator Jumlah Wajib Pajak

Menurut Gatot SM faisal (2009:2) untuk mengukur indikator dari jumlah wajib pajak dapat dilihat dari Wajib Pajak yang terdaftar atau telah yang telah memiliki NPWP. Pemerintah senantiasa berupaya memberikan NPWP secara massal untuk mendongkrak jumlah wajib pajak yang terdaftar.”

2.1.2 *Self Assessment System*

2.1.2.1 Pengertian *Self Assessment System*

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:111) *Self Assessment System* adalah suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada wajib pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya. Menurut Mardiasmo (2013:7) definisi *self assessment system* adalah adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada Wajib Pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang.

2.1.2.2 Indikator *Self Assessment System*

Indikator *Self assessment system* menurut Siti Kurnia dan Ely Suhayati (2010:43) adalah:

“Sesuai dengan prinsipnya *Self Assessment System* Wajib pajak harus melaporkan pajak-pajak bulanan dan pajak tahunannya, pelaporan tersebut menggunakan Surat Pemberitahuan (SPT) yang dapat di ambil di kantor pelayanan pajak.”

2.1.3 Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan

2.1.3.1 Pengertian Realisasi

Menurut Ali hasan (2008:239) definisi realisasi adalah tindakan yang nyata atau adanya pergerakan/perubahan dari rencana yang sudah dibuat atau dikerjakan.

2.1.3.2 Pengertian Penerimaan Pajak

Menurut Timbul H. Simanjuntak dan Imam Mukhlis (2012:30) definisi penerimaan pajak adalah adalah sumber penerimaan paling penting bagi negara untuk kemandirian dan pembiayaan pembangunan. Menurut Sakti Nufransa Wira (2015:4) menyatakan bahwa Penerimaan Pajak adalah semua penerimaan Negara yang berasal dari Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas barang mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), cukai, dan pajak lainnya.”

2.1.3.3 Pengertian Pajak Penghasilan

Menurut Siti Resmi (2016:74) bahwa Pajak Penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima yang dapat dikenakan secara berkala dan berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu dalam suatu tahun pajak. Menurut Suparmono dan Theresia Woro Damayanti (2015:55) Pajak Penghasilan adalah suatu pungutan resmi yang ditujukan kepada masyarakat yang berpenghasilan atau atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam tahun pajak untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara”.

2.1.3.4 Indikator Penerimaan Pajak Penghasilan

Indikator penerimaan pajak penghasilan menurut Haula.Rosdiana dan Edi Irianto (2011:1) adalah sebagai berikut:

“Efektifnya pencapaian.target.dan realisasi pnerimaan.pajak akan sangat.mempengaruhi peningkatan penerimaan negara”.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Jumlah Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:252) menyatakan peningkatan jumlah Wajib Pajak melalui meningkatnya jumlah NPWP memberikan dampak positif bagi peningkatan potensi penerimaan Pajak Penghasilan.

Menurut Nufrensa Wira Sakti (2014:162) menyatakan bahwa potensi penerimaan pajak juga banyak terdapat pada usaha perorangan yang belum terdaftar sebagai Wajib Pajak, yang berarti jika ada Wajib Pajak baru yang terdaftar (bertambah) maka penerimaan pajak akan bertambah pula.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rima Naomi Pangemanan (2013) yaitu penelitian menunjukkan bahwa jumlah wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan.

2.2.2 Pengaruh *Self Assessment System* terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Menurut pernyataan dari Siti Kurnia Rahayu (2010:137) menyatakan bahwa kepatuhan diperlukan dalam *self assessment system* dengan tujuan agar penerimaan pajak optimal.”

Menurut pernyataan dari Judisseno (2001:178) Mekanisme penerapan *Self Assessment System* dapat didukung dengan diterapkannya pelaporan SPT dengan baik. Keadaan ini secara otomatis akan mendidik dan menumbuhkan kepedulian dan kesadaran pentingnya membayar pajak, secara otomatis pula penerimaan pajak dari sektor ini cenderung meningkat secara tajam, maka harus diadakannya penyuluhan pelaporan SPT dan sosialisasi kepada wajib pajak.”

Pernyataan diatas juga didukung juga oleh hasil penelitian yang dilakukan Saniy An Umillah (2016) yang menunjukkan bahwa *self assessment system* berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka peneliti merumuskan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H1: Jumlah Wajib Pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan

H2: *Self assessment system* berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif menggunakan SPSS, kemudian diolah dan dianalisis kembali untuk diambil kesimpulan.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu Analisis Atas Jumlah Wajib Pajak dan Efektivitas *Self Assessment System* Yang Mempengaruhi Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan. Maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Jumlah Wajib Pajak (X_1), dan *Self Assessment System* (X_2)
2. Variabel Terikat
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Penerimaan Pajak Penghasilan(Y)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan realisasi penerimaan pajak penghasilan yang dikumpulkan pada KPP Pratama Bandung Cicadas sejak awal berdiri yaitu tahun 2001 sampai tahun 2018.

3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode sampel jenuh yang artinya semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Akan tetapi karena keterbatasan penelitian atau kondisi dengan data lapangan, peneliti hanya memperoleh data dalam lima tahun terakhir yaitu tahun 2014 sampai 2018 dengan jumlah sampel 60 laporan realisasi penerimaan pajak penghasilan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini membahas mengenai perkembangan Jumlah Wajib Pajak, *Self Assessment System* dan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan pada KPP Pratama Cicadas periode 2014-2018.

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Jumlah Wajib Pajak

Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa rata-rata jumlah wajib pajak dari tahun 2014 – 2018 cenderung meningkat. Pada tahun 2015-2017 nilai rata-rata jumlah wajib pajak meningkat sebesar 8%. Akan tetapi pada tahun 2018 nilai rata - rata jumlah wajib pajak hanya mengalami peningkatan sebesar 5,27%. Rata-rata peningkatan ini disebabkan oleh adanya program intensifikasi dan ekstensifikasi.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Self Assessment System

Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa rata-rata *Self Assesment System* dari tahun 2014 – 2018 cenderung meningkat. Pada tahun 2015 nilai rata rata *Self Assesment System* meningkat sebesar 9.00 %, Sedangkan pada tahun 2016 hanya mengalami peningkatan sebesar 3.89% dan pada tahun 2017 - 2018 *Self Assesment System* mengalami peningkatan sebesar 0.51% - 7.37%. Rata-rata peningkatan ini disebabkan oleh kemauan dan kepatuhan pajak meningkat.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan

Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa rata-rata Penerimaan Pajak Penghasilan dari tahun 2014 – 2018 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2015- 2016 jumlah Penerimaan Pajak Penghasilan cenderung mengalami peningkatan sebesar 17,46% - 27,87% per tahun sedangkan pada tahun 2017 Penerimaan Pajak Penghasilan mengalami penurunan sebesar -23,97% (yang semula Rp 437.624.059.695 menjadi Rp 353.010.686.840), akan tetapi pada tahun 2018 jumlah Penerimaan Pajak Penghasilan mengalami peningkatan kembali sebesar 24,34%. Penurunan ini disebabkan oleh banyaknya Wajib Pajak yang tidak membayar dan melaporkan kewajiban perpajakannya.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya:

a. Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian dari olah data SPSS diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,081 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Nilai *tolerance* yang diperoleh masing-masing variabel bebas $0,927 > 0,1$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) $1,079 < 10$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dari kedua variabel bebas yang diuji tidak ditemukan adanya korelasi yang kuat, sehingga asumsi multikolinieritas data terpenuhi

c. Hasil Uji Heteroskedasitas

Hasil dari uji heteroskedasitas menunjukkan gambar yang titik titik diperolehnya tidak membentuk pola tertentu, tetapi menyebar tidak beraturan dan berada di atas dan dibawah sumbu Y pada angka nol. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi residual dalam data bersifat homokedastitas

d. Hasil Uji Autokorelasi

Nilai *Durbin Watson* sebesar 1.743. Menurut Jonathan Sarwono (2012:28) terjadi autokorelasi jika *Durbin Watson* sebesar < 1 dan > 3 . Dari nilai-nilai di atas, diketahui bahwa nilai *dw* (1.743) < 3 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam model.

4.1.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Dari hasil persamaan regresi masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar - 89250974114.357, memiliki arti bahwa jika semua variabel bebas yakni Wajib Pajak dan *Self Assesment System* bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka Kondisi Penerimaan Pajak Penghasilan akan bernilai sebesar - 89250974114.357.
- b. Wajib Pajak sebesar 886123.071, memiliki arti bahwa jika Wajib Pajak mengalami peningkatan sebesar 1 sedangkan variabel bebas lainnya

konstan, maka Kondisi Penerimaan Pajak Penghasilan akan meningkat sebesar 886123.071.

- c. *Self Assesment System* sebesar 21068400.173, memiliki arti bahwa jika *Self Assesment System* mengalami peningkatan sebesar 1 sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka Kondisi Penerimaan Pajak Penghasilan akan menurun sebesar 21068400.173

4.1.2.3 Analisis Korelasi

a. Korelasi antara Jumlah Wajib Pajak dengan Penerimaan Pajak Penghasilan

Diperoleh nilai korelasi (R) yang antara Wajib Pajak dengan Penerimaan Pajak Penghasilan adalah sebesar 0,307. Nilai 0,307 menurut Sugiono (2014:184) berada pada interval 0,20– 0,399 termasuk kategori Rendah dengan nilai positif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang rendah antara Wajib Pajak dengan Penerimaan Pajak Penghasilan.

b. Korelasi antara *Self Assesment System* dengan Penerimaan Pajak Penghasilan

Diperoleh nilai korelasi (R) antara *Self Assesment System* dengan Penerimaan Pajak Penghasilan adalah sebesar 0,543. Nilai 0,543 menurut Sugiono (2014:184) berada pada interval 0,40– 0,599 termasuk kategori Sedang dengan nilai positif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang sedang antara *Self Assesment System* dengan Penerimaan Pajak Penghasilan.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

a. Koefisien Determinasi Jumlah Wajib Pajak dengan Penerimaan Pajak Penghasilan

Pengaruh variabel Wajib Pajak sebesar 9.42% terhadap penerimaan pajak penghasilan, sedangkan sisanya sebesar 90,58% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Koefisien Determinasi *Self Assesment System* dengan Penerimaan Pajak Penghasilan

Pengaruh variabel *self assesment system* sebesar 29.48% terhadap penerimaan pajak penghasilan, sedangkan sisanya sebesar 70,52% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.2.5 Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Jumlah Wajib Pajak dengan Penerimaan Pajak Penghasilan

Diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2.433, berada diluar nilai t_{tabel} (-2,002 dan 2,002). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

b. Uji Hipotesis *Self Assesment System* dengan Penerimaan Pajak Penghasilan

Diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 4.882, berada diluar nilai t_{tabel} (-2,002 dan 2,002). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial *Self Assesment System* berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Jumlah Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2.433 dengan nilai $t_{tabel} \pm 2,002$. Artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (-2,002 dan 2,002) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Wajib Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa variable Wajib Pajak memberikan kontribusi positif sebesar 9,42% terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. Jadi meningkatnya Wajib Pajak mempengaruhi Penerimaan Pajak Penghasilan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan (Siti Kurnia Rahayu, 2010:50) Semakin banyak jumlah wajib pajak terdaftar, semakin banyak pula orang yang akan membayar pajak ke kas negara dan diharapkan akan mampu untuk meningkatkan penerimaan pajak, maka

sangat dibutuhkan partisipasi dan kesadaran penuh dari masyarakat untuk membayar pajak secara sukarela.

Hal tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu pada tahun 2014-2018 pada KPP Pratama Cicadas Jumlah Wajib Pajak terdaftar terus meningkat akan tetapi pada tahun 2017 Penerimaan Pajak Penghasilan justru mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2016. Namun wajar fenomena tersebut terjadi karena besarnya pengaruh variabel lain teradap penerimaan pajak penghasilan.

4.2.2 Pengaruh *Self Assessment System* terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 4.882 dengan nilai $t_{tabel} \pm 2,002$. Artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (-2,002 dan 2,002) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *Self Assessment System* berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel *Self Assesment System* memberikan kontribusi positif sebesar 29,48% terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. Jadi meningkatnya pelaporan SPT Masa PPh melalui *Self Assessment System* mempengaruhi Penerimaan Pajak Penghasilan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan (Judisseno, 2001:178) Mekanisme penerapan *Self Assesment System* dapat didukung dengan diterapkannya pelaporan SPT dengan baik. Keadaan ini secara otomatis akan mendidik dan menumbuhkan kepedulian dan kesadaran pentingnya membayar pajak, secara otomatis pula penerimaan pajak dari sektor ini cenderung meningkat secara tajam, maka harus diadakannya penyuluhan pelaporan SPT dan sosialisasi kepada wajib pajak.

Hal tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu pada tahun 2014-2018 pada KPP Pratama Cicadas pelaporan SPT Masa PPh melalui *self assessment system* terus meningkat akan

tetapi pada tahun 2017 penerimaan pajak penghasilan justru mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2016. Namun wajar fenomena tersebut terjadi karena besarnya pengaruh variabel lain teradap penerimaan pajak penghasilan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis atas Jumlah Wajib Pajak dan Efektivitas *Self Assesment System* yang mempengaruhi Realisasi Penerimaan Pajak Studi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas. maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian pada koefisien determinasi menunjukkan bahwa Jumlah Wajib Pajak memiliki kontribusi sebesar 9,42% terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan ini berarti .Jumlah wajib pajak berpengaruh terhadap realisasi penerimaan pajak penghasilan.
2. Berdasarkan hasil penelitian pada koefisien determinasi menunjukkan bahwa *self assesment system* memiliki kontribusi sebesar 29,48% terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan ini berarti bahwa *self assesment system* berpengaruh terhadap realisasi penerimaan pajak penghasilan

5.2 Saran

Setelah peneliti memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Analisis atas Jumlah Wajib Pajak Dan efektivitas *Self Assesment System* yang mempengaruhi realisasi Penerimaan Pajak Studi pada Kantor Pelanayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

1. Untuk meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan melalui jumlah Wajib Pajak, sebaiknya KPP melakukan intensifikasi pajak berubah meningkatkan sosialisasi atau pengarah dengan cara mengumpulkan semua wajib pajak dan memberikan pengetahuan tentang pentingnya pajak bagi pembangunan di Indonesia sehingga dapat meningkatkan kesadaran para

wajib pajak untuk membayar kewajiban perpajakannya. Selain itu dilakukan juga ekstensifikasi seperti perusahaan tempat Wajib Pajak bekerja mengharuskan, mendaftarkan, dan mengawasi karyawan sebagai wajib pajak agar jumlah wajib pajak terus meningkat.

2. Untuk meningkatkan realisasi penerimaan pajak penghasilan melalui pelaksanaan *self assessment system* sebaiknya KPP Pratama Cicadas memberikan penyuluhan terhadap wajib pajak mengenai kewajibannya dalam pelaksanaan *self assessment system* khususnya dalam hal pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) serta memberi tahu sanksi atau denda apa saja yang akan diterima jika tidak atau telat lapor sehingga wajib pajak mempunyai pengetahuan dan juga rasa takut sehingga membuat pelaporan SPT menjadi lebih taat serta tepat waktu.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Perkembangan Ilmu
Dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya akuntansi pajak diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan agar kedepannya peneliti lain dapat menggunakan variabel yang sama, metode yang sama tetapi unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda atau mencari variabel lain yang mempengaruhi realisasi penerimaan pajak penghasilan.
2. Bagi Peneliti Lain
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti Jumlah Wajib Pajak Dan efektivitas *Self Assesment System* dengan standar pengukuran yang berbeda dari penelitian ini, serta diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain selain Jumlah Wajib Pajak Dan efektivitas *Self Assesment System*, karena terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi realisasi Penerimaan Pajak. Selain itu, peneliti menyarankan untuk menambah periode tahun yang akan diteliti dan menambah objek

lainnya agar dapat memperkuat hasil penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

1. Faisal, Gatot S.M. 2009. *How to be A Smarter Taxpayer: Bagaimana menjadi Wajib Pajak*. Jakarta : Grasindo
2. Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
3. Gunadi. 2013. *Panduan Komprehensif Pajak Penghasilan*. Jakarta: Bee Media Indonesia
4. Judisseno. 2001. *Perpajakan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
5. Jonathan Sarwono. 2012. *SPSS. Versi 14 Riset Pemasaran Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi
6. Narimawati, Umi. 2010. *Metodologi Penelitian: Dasar Penyusun Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Genesis.
7. Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
8. Resmi, Siti. 2011. *Perpajakan Teori Dan Kasus Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat
9. Robert Pakpahan. 2017. *Realisasi PPh non migas turun, apa pemicunya?* (<https://nasional.kontan.co.id/news/realisasi-pph-non-migas-turun-apa-pemicunya>)
10. Rosdiana, Haula dan Edi Slamet Irianto. 2011. *Panduan Lengkap Tata Cara Perpajakan di Indonesia*. Jakarta: Visimedia Pustaka.
11. Sakti Nufransa Wira. 2014. *Buku Pintar Pajak E-Commerce*. Jakarta: Visimedia.
12. Siti Kurnia Rahayu, & Ely Suhayati. (2010). *Perpajakan, Teori dan Teknis Perhitungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
13. Siti Kurnia Rahayu. 2017. *Perpajakan (Konsep Dan Aspek*

- Formal*). Bandung: Rekayasa Sains
14. Sumarsan, Thomas. 2013. *Perpajakan Indonesia: Pedoman Perpajakan yang Lengkap Berdasarkan Undang-Undang Terbaru*. Jakarta: Indeks
 15. Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

Tabel 4.1

Jumlah wajib pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cicadas Periode 2014-2018

NAMA BULAN	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	9.445	20.231	16.181	14.074	13.436
Februari	10.411	10.426	12.650	16.212	16.979
Maret	20.742	15.929	23.078	20.748	20.693
April	12.939	12.542	13.882	18.007	17.493
Mei	10.401	8.528	10.133	10.094	11.080
Juni	9.640	10.626	9.475	7.419	8.301
Juli	6.647	8.933	7.578	11.487	20.484
Agustus	13.631	11.229	16.846	20.628	11.819
September	11.125	20.326	21.675	9.143	20.578
Oktober	12.148	10.930	10.663	20.451	14.064
November	8.947	9.627	8.474	15.251	20.181
Desember	10.039	9.030	11.006	12.248	10.426
PERTAHUN	136.115	148.357	161.641	175.762	185.534
MAXIMUM	20.742	20.326	23.078	20.748	20.693
MINIMUM	6.647	8.528	7.578	7.419	8.301
RATA-RATA	11.342,917	12.363,083	13.470,083	14.646,833	15.461,167

Tabel 4.3

Self Assessment System Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cicadas Periode 2014-2018

NAMA BULAN	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	4.436	5.081	5.217	5.208	5.393
Februari	4.418	5.087	5.219	5.211	5.436
Maret	4.472	5.140	5.225	5.193	5.391
April	4.466	5.146	5.183	5.209	5.485
Mei	4.547	5.187	5.185	5.191	5.477
Juni	4.553	5.129	5.190	5.271	5.661
Juli	4.608	5.033	5.231	5.231	6.118
Agustus	4.606	4.902	5.148	5.253	5.573
September	4.582	4.864	5.208	5.218	5.632
Oktober	4.574	4.844	5.165	5.238	5.850
November	4.603	4.750	5.238	5.254	6.020
Desember	4.690	4.785	5.163	5.213	5.639

PERTAHUN	54.555	59.948	62.372	62.690	67.675
MAXIMUM	4,690	5,187	5,238	5,271	6,118
MINIMUM	4,418	4,750	5,148	5,191	5,391
RATA-RATA	4.546,25	4.995,67	5.197,67	5.224,17	5.639,58

Tabel 4.5
Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama
Cicadas Periode 2014-2018

NAMA BULAN	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	28.808.065.502	38.653.039.913	49.302.511.902	45.413.628.258	28.398.169.477
Februari	11.906.909.650	15.173.157.607	21.421.205.884	19.644.160.630	31.723.683.319
Maret	17.031.357.432	17.982.345.099	20.606.759.760	46.110.070.165	45.486.908.057
April	17.394.280.001	21.678.258.286	28.725.159.156	23.315.665.315	45.527.431.456
Mei	18.377.723.809	18.605.916.013	24.162.554.602	21.968.291.746	33.923.787.650
Juni	17.383.513.115	19.875.668.822	30.089.157.271	25.769.213.854	31.435.737.580
Juli	24.154.931.666	20.839.082.672	18.753.533.569	24.736.650.259	38.621.495.989
Agustus	17.057.809.482	18.813.602.405	25.730.825.828	23.218.932.818	30.845.498.065
September	21.669.677.546	16.480.392.566	99.859.790.808	22.671.344.154	34.043.904.868
Oktober	22.013.180.167	55.959.061.730	26.370.211.828	27.644.738.966	41.228.588.304
November	18.917.575.377	24.062.804.716	23.383.213.964	27.669.277.322	38.664.008.527
Desember	45.853.306.657	47.553.053.936	69.219.135.123	44.848.713.353	66.681.890.773
PERTAHUN	260.568.330.404	315.676.383.765	437.624.059.695	353.010.686.840	466.581.104.065
MAXIMUM	45.853.306.657	55.959.061.730	99.859.790.808	46.110.070.165	66.681.890.773
MINIMUM	11.906.909.650	15.173.157.607	18.753.533.569	19.644.160.630	28.398.169.477
RATA-RATA	21.714.027.534	26.306.365.314	36.468.671.641	29.417.557.237	38.881.758.672

Tabel 4.7
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000123
	Std. Deviation	11955993654.0
	Absolute	1159500
Most Extreme Differences	Positive	.164
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		1.267
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081

a. Test distribution is Normal.

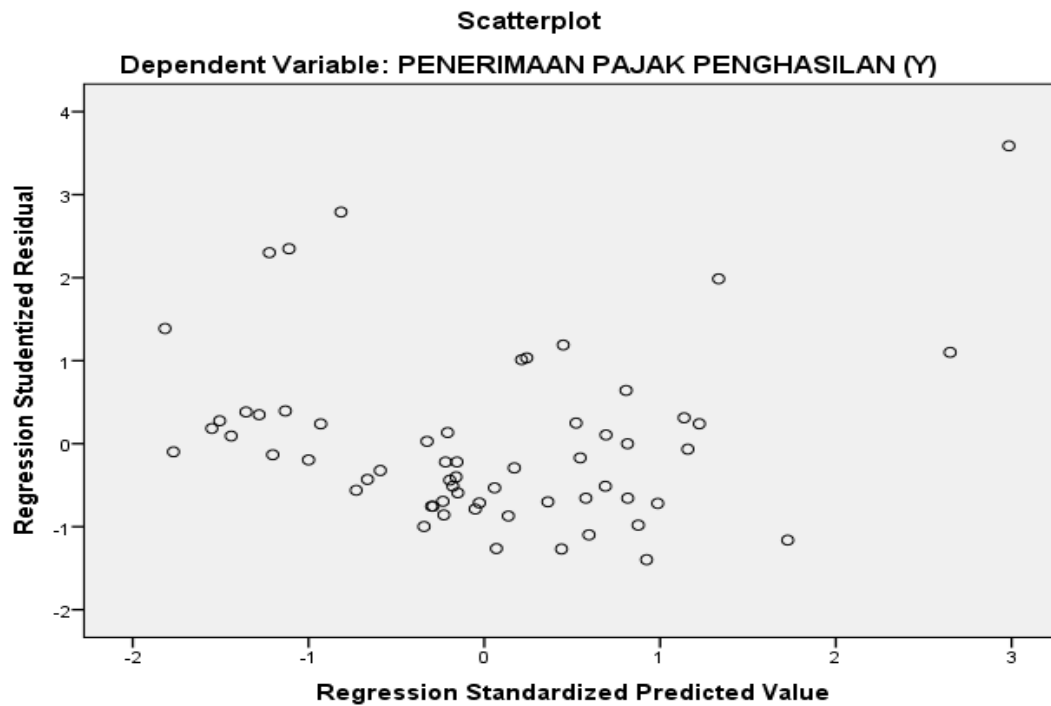
b. Calculated from data.

Tabel 4.8
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
WAJIB PAJAK (X1)	.927	1.079
Self Assesment System (X2)	.927	1.079

a. Dependent Variable: PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN (Y)



Gambar 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.638 ^a	.407	.386	12163939567.7 3727	1.743

a. Predictors: (Constant), Self Assesment System (X2), WAJIB PAJAK OP (X1)

b. Dependent Variable: PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN (Y)

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-89250974114.357	21357144076.710		-4.179	.000		
1 WAJIB PAJAK (X1)	886123.071	364234.732	.258	2.433	.018	.927	1.079
Self Assesment System (X2)	21068400.173	4315555.245	.517	4.882	.000	.927	1.079

a. Dependent Variable: PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN (Y)

Tabel 4.12
Koefisien Korelasi Wajib Pajak dengan Penerimaan Pajak Penghasilan

Correlations

		WAJIB PAJAK (X1)	PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN (Y)
WAJIB PAJAK (X1)	Correlation	1.000	.307
	Significance (2-tailed)	.	.018
	Df	0	57
PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN (Y)	Correlation	.307	1.000
	Significance (2-tailed)	.018	.
	Df	57	0

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.13
Koefisien Korelasi *Self Assesment System* dengan Penerimaan Pajak Penghasilan

		Self Assesment System (X2)	PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN (Y)
Self Assesment System (X2)	Correlation	1.000	.543
	Significance (2-tailed)	.	.000
	Df	0	57
PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN (Y)	Correlation	.543	1.000
	Significance (2-tailed)	.000	.
	Df	57	0

Tabel 4.15
Hasil Analisis Koefisien Determinasi Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

		WAJIB PAJAK (X1)	PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN (Y)
WAJIB PAJAK (X1)	Correlation	1.000	.307
	Significance (2-tailed)	.	.018
	Df	0	57
PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN (Y)	Correlation	.307	1.000
	Significance (2-tailed)	.018	.
	Df	57	0

Tabel 4.16
Hasil Analisis Koefisien Determinasi *Self Assesment System* terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

		Self Assesment System (X2)	PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN (Y)
Self Assesment System (X2)	Correlation	1.000	.543
	Significance (2-tailed)	.	.000
	Df	0	57
PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN (Y)	Correlation	.543	1.000
	Significance (2-tailed)	.000	.
	Df	57	0

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)